

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN TARI BAMBU PADA SISWA KELAS VIII
MTS NEGERI 1 BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

MELISA NAPIRI LOVA

NIM. 1316511306

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Melisa Napiri Lova
NIM : 1316511306

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : MELISA NAPIRI LOVA

NIM : 1316511306

Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Tari Bambu Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2017
Pembimbing I

Bengkulu, Desember 2017
Pembimbing II


Dra. Rosma Hartinv Sam's, M. Pd
NIP. 195609031980032001


Desy Eka Citra, SE. M. Pd
NIP. 197512102007102002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Tari Bambu Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah”** yang disusun oleh: **Melisa Napiri Lova NIM. 1316511306** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa 9 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Ali Akbarjono, S. Ag. M. Pd
NIP. 197509252001121001

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M. Pd
NIP. 197506302009012004

Penguji I

Riswanto, Ph. D
NIP. 19720410199931004

Penguji II

Desy Eka Citra, SE. M. Pd
NIP. 197512102007102002

Bengkulu, Januari 2018

Mangestahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031001

Moto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(QS. An Nahl ayat 125)

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridho Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapakku Rajab Faizal dan Ibuku Sri Wahyuni yang sangat kusayangi dan kucintai yang selalu memotivasiku dalam proses penyelesaian skripsi ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa dan restu kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Adik-adikku Yuli Yulfani Lova dan Faisal Umar Dani yang selalu menunggu keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat kuliah seperjuangan PAI Angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat, dukungan serta menemaniku baik senang maupun duka.
4. Civitas akademika dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

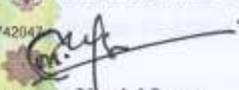
Nama : Melisa Napiri Lova

NIM : 1316511306

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Tari Bambu Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Oktober 2017
yang menyatakan

Melisa Napiri Lova
NIM. 1316511306

ABSTRAK

Melisa Napiri Lova, NIM. 1316511306 judul “Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Tari Bambu Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan strategi pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Strategi pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah yang berjumlah 36 orang Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tari bambu pada proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan strategi pembelajaran tari bambu belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya setelah diterapkan model pembelajaran tari bambu dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tiap siklus yang telah dilakukan dengan strategi pembelajaran tari bambu mengalami peningkatan. Pada pra siklus diperoleh ketuntasan belajar 27,77, dengan nilai rata-rata hasil belajar 61,25, siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 77,77 dengan nilai rata-rata hasil belajar 74,3 dan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 94,44% dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,61.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Tari Bambu, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Tari Bambu Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Stafnya.
3. Dra. Rosma Hartiny Sam's, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Desy Eka Citra, SE. M. Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

6. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Oktober 2017
Penulis

Melisa Napiri Lova
NIM. 1316511306

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 7 |
| 1. Prestasi Belajar | 7 |
| 2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak | 15 |
| 3. Strategi Pembelajaran | 20 |
| 4. Strategi Pembelajaran Tari Bambu | 26 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 29 |
| C. Kerangka Berfikir | 31 |
| D. Acuan Teori Desain Alternatif Tindakan Yang dipilih | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Objek Penelitian | 34 |
| C. Prosedur Penelitian | 35 |
| D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian | 36 |
| E. Peranan dan Posisi Peneliti dalam Penelitian | 37 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| G. Uji Coba Instrumen | 39 |

| | |
|---|----|
| H. Indikator Capaian | 40 |
| I. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 42 |
| B. Penyajian Data | 45 |
| C. Pembahasan..... | 70 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Implikasi..... | 75 |
| C. Saran | 77 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam realisasinya dapat berlangsung secara formal (sekolah), nonformal (masyarakat) dan informal (keluarga). Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan informal atau pendidikan yang berlangsung dalam keluarga menempati peranan yang sangat penting, karena keluarga merupakan lembaga sosial pertama bagi setiap anak untuk mengembangkan dirinya.¹ Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan.² Ayat Al-Qur’an yang pertama kali diturunkan adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَعْرَافًا وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), h. 191.

²UU RI NO 20 Tahun 2003, h. 6.

³Kemeneterian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: Percetakan Diponegoro. 2011)

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan menuntut ilmu.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak akan tercapai seorang guru menguasai dan mengorganisir metode pembelajaran secara baik. Sebaliknya kegagalan guru ketika mengajar tidak sedikit disebabkan kurang mampunya guru menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa bergairah untuk belajar, memiliki kreativitas, dan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Guru yang baik dan profesional tentu akan mengusahakan metode pembelajaran interaktif yang mampu merangsang kreativitas belajar siswa agar tujuan Mata Pelajaran Agama Islam dapat tercapai hasil yang maksimal.

Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Faktor minat itu

juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Metode pembelajaran *problem solving* atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bisa bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat. Melalui metode *problem solving* diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Indikator efektivitas metode *problem solving* ditunjukkan kelas yang hidup disebabkan anak pada pembelajaran *problem solving* memiliki dorongan

rasa ingin tahu yang besar, memiliki minat yang kuat dan interaktif. Dalam hal ini anak yang interaktif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang membuat mereka lebih berani mengambil resiko, artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti dan disukai, mereka tetap konsisten karena dorongan yang besar dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah diketahui bahwasanya dalam pembelajaran Akidah Akhlak motivasi belajar dan prestasi belajar siswa masih rendah hal ini disebabkan oleh cara mengajar guru yang membosankan dan tidak menarik minat belajar siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah dilakukan dengan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah yang bersifat *teacher centered* mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran karena arah komunikasi hanya dari guru ke siswa tanpa ada timbal balik dari siswa. Hasil ulangan harian Akidah Akhlak siswa VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 70 dan indikator keberhasilan 75% jumlah siswa mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 36 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 orang siswa mendapat nilai 70, 13 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50, dan 12 siswa mendapat nilai 40.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk mengambil judul **“Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Tari Bambu Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa pasif dalam pembelajaran karena arah komunikasi hanya dari guru ke siswa tanpa ada timbal balik dari siswa.
2. Motivasi belajar siswa rendah
3. Rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII Semester 1 tahun ajaran 2016/2017 pada materi iman kepada kitab-kitab Allah SWT dan akhlak terpuji pada diri sendiri.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas, maka dapat penulis rumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa di khususnya sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang strategi pembelajaran khususnya dalam bidang studi Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran akidah akhlak.
- b. Memberikan informasi tentang strategi pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui strategi pembelajaran tari bambu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 63

itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.³

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan yang merupakan kegiatan berproses dalam lingkungan hidupnya.

Prestasi belajar adalah hasil diperoleh dari serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam intraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik, Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran dengan perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.⁴

Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan setelah siswa mengalami pengalaman belajar yang mencakup bidang kognitif (sikap), afektif (aktif), dan psikomotorik (pengetahuan).⁵

Menurut Kunandar prestasi belajar adalah hasil kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah dilakukan. Kompetensi atau

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 36.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 175.

⁵Nana Sudjana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 22.

kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁶

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar, hasil belajar ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar dan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.⁷

Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan suatu orientasi kegiatan yang ditunjukkan kepada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

b. Bentuk-bentuk Prestasi Belajar

Ada tiga hal pokok yang penting dalam belajar yaitu:

- 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan.
- 2) Bahwa belajar itu pada pokoknya adalah didapat kecakapan baru.
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.⁸

Dalam pengertian secara luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan pengertian secara sempit adalah sebagai usaha penguasaan

⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 10.

⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 250.

⁸Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 249.

materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁹

Dengan demikian, belajar adalah suatu usaha kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan baik fisik maupun psikis di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan sadar serta perubahannya menuju ke arah yang lebih baik dan bersifat menetap.

Dalam proses belajar, tujuan belajar yang hendak dicapai adalah kemampuan dalam pencapaian hasil belajar. Ada beberapa macam bentuk kemampuan dari hasil belajar yang hendak dicapai, adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual, merupakan hasil belajar yang sangat penting dari system lingkungan skolastik.
- 2) Strategi kognitif, yakni mengatur “cara berfikir” seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, dimana kemampuan ini pada umumnya lebih dikenal.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari

⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 22.

kecendrungan bertingkah laku terhadap orang lain, barang atau kejadian.¹⁰

Berdasarkan kelima macam kemampuan dalam mencapai hasil belajar tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan belajar pada intinya ada tiga kemampuan yang hendak dicapai, yaitu kemampuan kognitif (penguasaan pelajaran), afektif (perilaku dari hasil penguasaan pelajaran), dan psikomoto (keterampilan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari belajar).

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan, faktor lingkungan ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah (lingkungan alami dan lingkungan social budaya), lingkungan alami yaitu lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya, sedangkan lingkungan social budaya yaitu makhluk yang berkecendrungan untuk hidup bersama satu sama lainnya, hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi social, saling memberi dan saling menerima, ini merupakan tatanan kehidupan bermasyarakat.
- 2) Faktor Instrumental, faktor instrumental yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

¹⁰Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.

- 3) Kondisi Fisiologis, yaitu kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.
- 4) Kondisi psikologis, yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (pengetahuan).¹¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

- 1) Masalah-masalah intern belajar diantaranya yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengelolah bahan belajar, menyimpan prorohehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, integensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa.
- 2) Faktor ekstern belajar, faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar diantaranya yaitu guru sebagai Pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa disekolah, kurikulum sekolah.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain ialah:

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 175.

¹²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

1) Faktor Intern`

- a) Faktor jasmaniah yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan baik jasmani ataupun rohani sangat mempengaruhi belajar.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- b) Faktor sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar.
- c) Faktor masyarakat yang merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.¹³

Setiap kali kesulitan belajar anak didik yang satu dapat diatasi tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar anak didik yang lain. Adalah suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan rendahnya intelegensi. Karena kesulitan belajar itu adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 54-68.

dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering mingsat sekolah.¹⁴

Faktor-faktor anak didik mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain karena rendahnya kapasitas intelegensi anak didik.
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain labilnya emosi dan sikap.
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa) antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).¹⁵

Kemudian senada dengan pendapat di atas menurut Muhibin Syah yang menyebutkan bahwa secara garis besar factor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri dari dua macam, yakni:

¹⁴Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 185.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 201.

- 1) Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri.
- 2) Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri siswa.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pihak murid meliputi taraf intelegensi, keadaan fisik dan motivasi belajar.
- 2) Pada pihak guru meliputi teknik mengajar, metode mengajar dan bahan pelajaran.
- 3) Sekolah sebagai sistem sosial yaitu kedudukan atau posisi-posisi orang dalam lingkungan sekolah.
- 4) Sekolah sebagai institusi meliputi sarana dan prasarana belajar, pengelolaan dan pimpinan sekolah, dan
- 5) Faktor situasional meliputi keadaan sekolah, lokasi kegiatan belajar mengajar dan iklim/cuaca.

2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Secara bahasa kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu (يَعْقِدُ - عَقْدٌ) artinya adalah artinya simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh.¹⁷ Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta

¹⁶Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 23

¹⁷Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2012), h. 1023.

terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹⁸

Akhlak secara bahasa yaitu *khalaqa* yang diartikan sebagai suatu tabia'at dan budi pekerti yang baik.¹⁹ Sedangkan secara Istilah adalah kata yang membentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqunn*, yang berarti perangai, tabiat, atau *khalaqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi *akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak) secara istilah berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat manusia.²⁰

Aqidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan* yang berarti meningkatkan atau mempercayai/mayaki. Jadi akidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian, Aqidah dapat diartikan sebagai “ikatan antara manusia dengan Tuhan.”²¹

Dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam (*aqidah Islamiyah*), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. kedudukannya sangat sentral dan

¹⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 66.

¹⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. ke-25, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2012), h. 364.

²⁰Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 68.

²¹Muslim Nurdin, *Moral Kognisi* (Bandung CV Alfabeta, 2008), h. 77.

fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan sesuatu dalam Islam.²²

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, yang berarti suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²³

²²Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 199.

²³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2008), h. 130.

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap Muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak menurut daradjat adalah.²⁴

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 berikut ini:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu."²⁵

²⁴Daradjat, , *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70.

²⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta, Percetakan Diponegoro, 2007), h. 657.

Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar

- 2) Agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, sehingga dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.
- 4) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seseorang Muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.
- 5) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk

lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang salah.

c. Materi Akidah Akhlak

Ruang lingkup materi mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek Aqidah terdiri atas dasar dan tujuan Aqidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qanaa 'ah, tawaadu', husnuh-zhan, tasaamuh dan ta'aawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah.²⁶

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi pembelajaran

Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu pembelajaran. pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat

²⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

belajar dengan baik. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada siswa.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.²⁷

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Corey dalam Ramayulis pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.²⁸

Pembelajaran pada hakekatnya adalah peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²⁹

²⁷Isjoni. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 11

²⁸Ramayulis, H. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 239.

²⁹Ramayulis, H. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 100.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru.³⁰

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.³¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

³⁰Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 41.

³¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 36.

ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³²

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang dikerjakan oleh seorang guru agar peserta didik dalam proses belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

4. Strategi Pembelajaran Tari Bambu

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Tari bambu

Strategi pembelajaran tari bambu (*bamboo dancing*) merupakan pembelajaran kooperatif. Jadi tari bambu merupakan salah satu jenis Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan mengajak siswa untuk belajar secara aktif.³³

Strategi pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Dinamakan tari bambu karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan metode yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa

³²Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 5.

³³Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 98.

daerah di Indonesia. Strategi Tari Bambu adalah model pembelajaran yang mampu memberikan informasi yang saling bersamaan.³⁴

b. Tujuan Strategi Pembelajaran Tari Bambu

Strategi pembelajaran tari bambu mempunyai tujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa. Meskipun namanya Tari Bambu tetapi tidak menggunakan bambu. Siswa yang berjajarlah yang diibaratkan sebagai bambu.³⁵

c. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Tari Bambu

Langkah-langkah Strategi pembelajaran tari bambu ada 5 langkah spesifikasi untuk meningkatkan kesuksesan menggunakan teknik ini:

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas.
- 2) Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat.
- 3) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.

³⁴Anita Lie. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta:Grasindo, 2009), h. 65-66.

³⁵Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 101.

- 4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi
- 5) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.³⁶

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Tari Bambu

Strategi pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu kelebihan model pembelajaran ini adalah :

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kerjasama diantara siswa
- 3) Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

Selain memiliki kelebihan, Strategi pembelajaran *Bamboo* tari bambu juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- 1) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar
- 2) Siswa lebih banyak bermainnya daripada belajar
- 3) Sebagian siswa saja yang aktif karena kelompoknya terlalu gemuk

³⁶Anita Lie. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo, 2004), h. 65-66.

4) Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik.³⁷

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Jesna Eriyanti, tahun 2017 “Penerapan Strategi Tari Bambu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bengkulu Tengah”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan strategi tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes pada pra siklus dengan ketuntasan belajar sebesar 13,33%. Adapun pada siklus I dan II yang menggunakan metode tari bambu, menunjukkan peningkatan yang lebih baik yaitu 66,66 % pada siklus I dan 93,33% pada siklus II. Peningkatan ini juga didukung oleh nilai rata-rata yang naik dari 59 pada pra siklus dan naik pada siklus I dan II yaitu 71,33 pada siklus I dan 84,66 pada siklus II.
2. Medi rahmat Utama tahun 2013 dengan judul skripsi “Peningkatan Prestasi Belajar Fikih Melalui Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas V MIN Harapan Makmur Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah (Penelitian Tindakan Kelas)”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih setelah menggunakan Strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) , yaitu pada siklus I sebagian besar siswa memiliki

³⁷Anita Lie. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo, 2009), h. 67.

prestasi kurang baik yaitu sebesar 95%, Siklus II sebagian besar siswa memiliki prestasi baik yaitu sebesar 60%, dan pada Siklus III sebagian besar siswa memiliki prestasi sangat baik yaitu sebesar 70%.

3. Nike Anggraini tahun 2014 dengan judul skripsi “Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Information Search* Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Masmambang Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode *information search* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 79,41%, dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 94,12%.

Persamaan penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas adalah pada model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaannya adalah tipe dari model pembelajaran kooperatif tersebut karena tari bambu adalah salah satu model pembelajaran kooperatif.

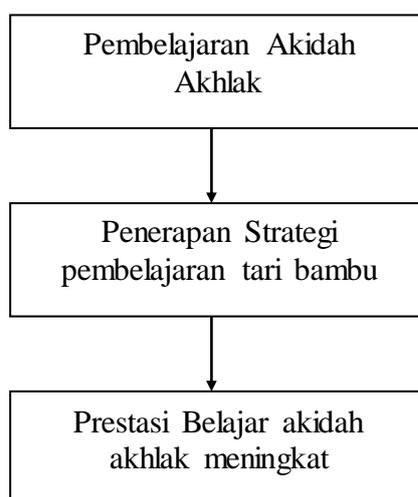
C. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan kurikulum dan berfungsi juga untuk mencapai penguasaan pemahaman siswa sesuai dengan standar yang diinginkan. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Efektifitas pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan belajar. Siswa belajar haruslah terlibat aktif dan

mengkonstruksikan ide-idenya sendiri yang selanjutnya dibimbing atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran dilakukan dengan masalah-masalah kontekstual terlebih dahulu atau masalah-masalah yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari supaya siswa mudah memahami dan mengingat pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan harus diupayakan dan mampu menuntun siswa untuk dapat berpikir kreatif, mengadakan analisis, membentuk sikap positif, memecahkan masalah, merangsang dan memungkinkan bagi siswa untuk mengorganisasikan belajarnya sendiri, berfikir secara mandiri serta bekerja secara kooperatif untuk mengembangkan kemampuan abstraksi siswa juga kemampuannya lainnya, sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami konsep-konsep. Berdasarkan paparan di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tari bambu mampu meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak.

Bagan 1
Skema Kerangka Berfikir



D. Acuan Teori Desain Alternatif Tindakan yang Dipilih

1. Pengertian Penelitian Tindakan

Secara umum penelitian tindakan kelas adalah proses penetapan dan penerapan suatu tindakan-tindakan baru, baik terhadap anak didik di dalam kelas maupun warga lain di dalam lingkungan sekolah, sebagai alternatif (pemecahan masalah).³⁸

2. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Dua siklus ini dapat mengalami perubahan rencana perbaikan sampai dengan hasil yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan apabila sudah diterapkan dalam kelas. Penelitian tindakan ini meliputi (1) observasi awal (2) perencanaan (3) tindakan (4) observasi (5) refleksi).³⁹

3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “jika strategi pembelajaran tari bambu diterapkan akan terjadi peningkatan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah”.

³⁸Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 57.

³⁹Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas.¹

Sejalan dengan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.² Maka pada penelitian ini peneliti akan melaksanakan minimal dua siklus untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Objek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, kegiatan, tempat.³ Dalam penelitian ini objek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah yang berjumlah 36 orang.

¹Zainal Aqib, *Pewnelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 13.

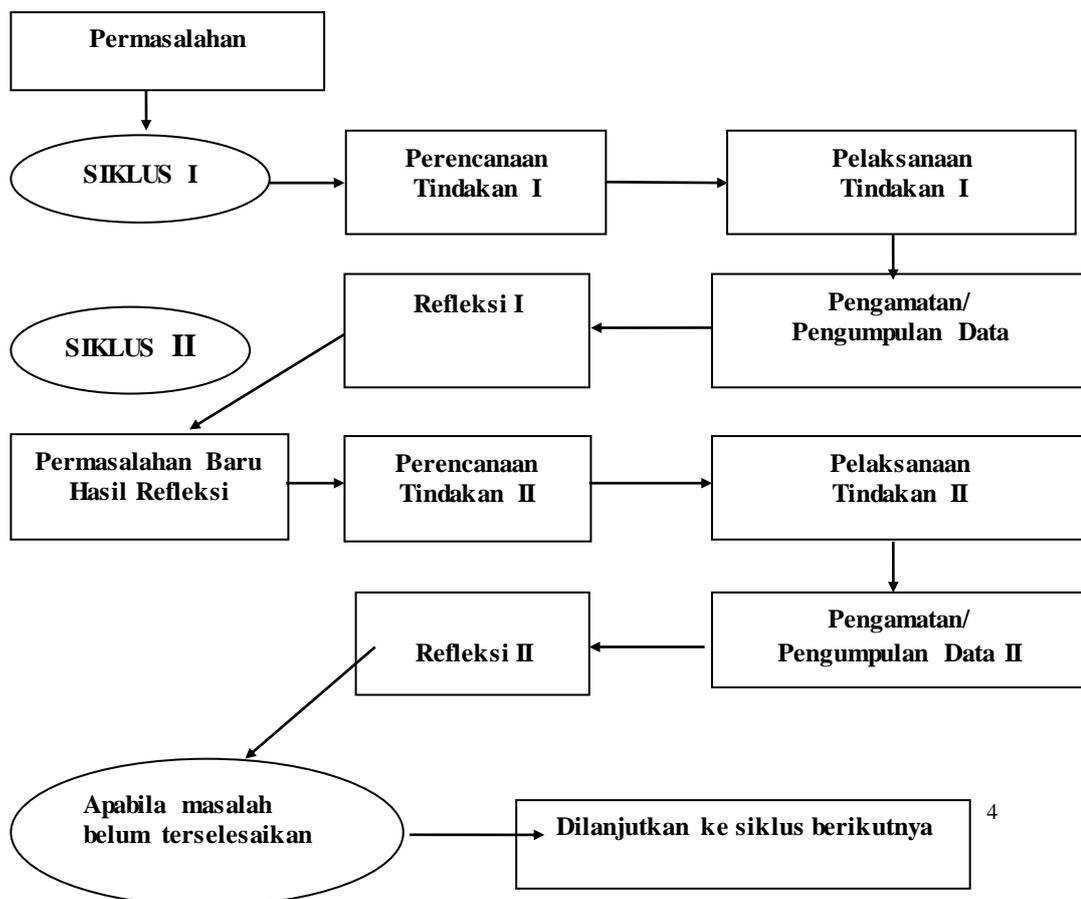
²Zainal Aqib, *Pewnelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 16.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 116.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa siklus, sedangkan siklus itu sendiri adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya digambarkan pada bagan berikut ini:

Bagan 1
SKEMA DESAIN PENELITIAN



Adapun penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan secara umum yaitu

⁴Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 73.

- a) Membuat skenario pembelajaran atau RPP
- b) Membuat lembaran kegiatan siswa.
- c) Mempersiapkan alat atau bahan.
- d) Membuat lembaran observasi siswa dan guru yang di gunakan untuk mengamati guru dan siswa dalam pembelajaran.

2. Tahapan pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program rencana pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Tahapan Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Tahapan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis hasil dan dari analisis hasil tersebut dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk siklus berikutnya. Siklus tindakan kelas akan berhenti pada saat target persentase ketuntasan klasikal tercapai. Adapun target ketuntasan klasikal yang harus dicapai yaitu 85%.⁵

D. Subjek dan Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah yang berjumlah 36 orang.

⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Propesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 58.

2. Partisipasi yang Terlibat dalam Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah dan rekan sejawat membantu dalam penelitian ini, serta guru MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah sebagai observator yang secara kolaboratif membantu dalam melakukan penelitian dan pengamatan.

E. Peranan dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Dalam penelitian tindakan ini peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Peneliti melakukan persiapan-persiapan prapenelitian seperti membuat perizinan penelitian, mencari sumber data dan membuat perencanaan tindakan penelitian.⁶

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai partisipan aktif, yaitu peneliti ikut serta dalam melakukan pengamatan selain juga memberikan tindakan pada subjek penelitian. Peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan secara sistematis, kemudian memberikan tindakan pada subjek yang diteliti. Selama menjalani proses penelitian, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan yang mana hasil dari pengamatan tersebut akan dievaluasi secara kolaborator.⁷

⁶Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 80.

⁷Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 80.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Teknik observasi ini diperlukan untuk mengamati kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan oleh guru akidah akhlak pada kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah. Sedangkan untuk mengamati keadaan siswa di dalam kelas selama penelitian berlangsung yang dilakukan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹ Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data raport siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum diadakan penelitian dan untuk memperoleh data mengenai profil MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah.

⁸Margono, S. 200. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 160.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203.

3. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang pada akhir setiap siklus. Soal tes dalam penelitian ini diambil dari buku akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs materi beriman pada kitab-kitabb Allah. Berikut kisi-kisi soal tes yang akan diujikan kepada siswa:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal Tes

| Materi | Sub materi | Jumlah Item | Skor Tes |
|--|--|--------------------|-----------------|
| Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT | Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT | 2 item | @ 10 X 2 = 20 |
| | Pengertian kitab-kitab Allah | 2item | @ 10X 2 = 20 |
| | inti beriman kepada kitab-kitab Allah | 2 item | @ 10 X 2 = 20 |
| | Pengertian kitab-dan shuhuf | 2 item | @ 10 X 2= 20 |
| | Fungsi iman kepada kitab-kitab Allah | 2 item | @ 10 X 2= 20 |
| Skor Tertinggi | | | 100 |

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji taraf kesukaran (TK) soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.¹⁰

¹⁰Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 198.

2. Uji daya Pembeda

Menentukan daya pembeda (DP) digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb$$

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar¹¹

H. Indikator Capaian

Siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa 70, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 90\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.¹²

Ketuntasan belajar yang dijadikan patokan dalam penelitian ini yaitu nilai 70. Jadi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas, begitu juga sebaliknya siswa yang memperoleh nilai < 70 dinyatakan belum tuntas pembelajarannya dengan persentase ketuntasan klasikal 90%.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setiap siklus setelah adanya tindakan kelas dengan menerapkan metode tari bambu pada setiap siklus proses belajar Akidah Akhlak. Prestasi siswa yang akan dideskripsikan dilihat dari tingkat

¹¹Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 189.

¹²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h.241.

penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari dengan menggunakan rumus statistik berikut ini:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

X = Jumlah Skor jawaban

Xi = Jumlah Skor maksimal.¹³

¹³Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah terletak di Desa Kertapati Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sekolah Timur berbatasan dengan permukiman warga
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan desa warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan warga

2. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Adapun visi dan misi MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

Visi “Terwujudnya siswa/siswi yang MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif”.

Adapun yang menjadi misi MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah yaitu:

- a. Mengupayakan agar komunitas madrasah dan sekolah mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan madrasah yang memiliki akhlak mulia, beradab, dan berilmu.
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing.
- d. Mengembangkan madrasah menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi

masyarakat.

3. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Siswa MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah berjumlah 107 orang yang terbagi dalam 3 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | VII | 20 | 21 | 41 |
| 2 | VIII | 16 | 20 | 36 |
| 3 | IX | 12 | 18 | 30 |
| Jumlah | | 48 | 59 | 107 |

Sumber Data: Arsip MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah tahun 2017

4. Keadaan guru

Jumlah guru di MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah adalah 20 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4.2
Data Guru dan Staff

| No | Nama | Status | Pendidikan |
|----|--------------------------|-----------------|---------------------|
| 1 | Siti Sangkut, S.Pd.I | Kepala Madrasah | S1 Bahasa Arab |
| 2 | Partiwi Arianti, S.Pd | Guru | S1 Bahasa Indonesia |
| 3 | M. Romli, S.Pd | Guru | S1 IPA |
| 4 | Hera Wati, S.Pd | Guru | S1 Bahasa Indonesia |
| 5 | Heriyanto, S.Pd.I | Guru | S1 PAI |
| 6 | Deswati Mardiana, S.Pd.I | Guru | S1 PAI |
| 7 | Jaya Murni, S.Pd | Guru | S1 IPS |
| 8 | Lidya Ria Darti, S.Pd | Guru | S1 Bahasa Inggris |

| | | | |
|----|------------------------|-----------|---------------|
| 9 | Momaezel, S.Si | Guru | S1 Matematika |
| 10 | Neti Kurnia, S.Pd.I | Guru | S1 PAI |
| 11 | Wira Jusaterawan, S.Pd | Guru | S1 Matematika |
| 12 | Sukri, S | Guru | S1 IPA |
| 13 | Adnan | Kepala TU | SMA |
| 14 | Kartini Efrianti | TU | SMA |
| 15 | Alex Sander | TU | SMA |
| 16 | Haidir Kasdi | TU | SMA |
| 17 | Marzuki | TU | SMA |
| 18 | Doni Hariyanto | TU | SMA |
| 19 | Tri Parades | TU | SMA |
| 20 | Yaharmanto, A.Md | Operator | D3 Akutansi |

Sumber Data: Arsip MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah tahun 2017

5. Sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Madrasah MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah memiliki luas tanah sekitar 24.160 m². Sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana

| No | Jenis Ruangan | Jumlah |
|----|--------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala | 1 |
| 2 | Ruang Belajar | 6 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |
| 4 | Ruang Lab. IPA | 1 |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 6 | WC | 4 |

Sumber Data: Arsip MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah tahun 2017

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah pada tanggal 17 Agustus hingga 17 September 2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII yang berjumlah 36 siswa. Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan. Observasi dilakukan selama 2 minggu pada bulan Mei. Peneliti memasuki ruang kelas VIII sebagai subjek penelitian ketika terjadi proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar tersebut guru Akidah Akhlak di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan model pembelajaran konvensional, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Data pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak memenuhi ketuntasan apalagi bila ketuntasan dilihat dari segi ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Dalam menyampaikan materi guru menggunakan RPP yang telah disusun pada tahun ajaran lama, dengan menggunakan buku materi ajar Akidah Akhlak sebagai buku pegangan yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Guru tidak membacakan tujuan yang harus dicapai sesuai yang terdapat dalam silabus. Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Begitu juga dengan kegiatan untuk membangkitkan

motivasi sangat kurang dilakukan oleh guru. Pada penelitian perbaikan pembelajaran ini, peneliti bertindak sebagai pengamat atau observator.

Berikut nilai hasil pre tes pada pembelajaran akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Pre Tes

| NO | NAMA SISWA | PRE-TEST | |
|----|----------------------|----------|------|
| | | Nilai | T/TT |
| 1 | Ade Enjeli | 45 | TT |
| 2 | Adittia Duwi Afriani | 45 | TT |
| 3 | Adit Setiawan | 85 | T |
| 4 | Bambang Yudiyono | 75 | T |
| 5 | Bela Lesta | 80 | T |
| 6 | Beli Lesti | 60 | TT |
| 7 | Berlian | 60 | TT |
| 8 | Caca Handika | 65 | TT |
| 9 | Diah Agustina | 65 | TT |
| 10 | Dwi Riski Nurvadila | 70 | T |
| 11 | Edo Satria | 60 | TT |
| 12 | Efni | 55 | TT |
| 13 | Febri Prayoga | 55 | TT |
| 14 | Gusti Puspita Sari | 50 | TT |
| 15 | Heni Niarti | 75 | T |
| 16 | Hero Hartono | 75 | T |
| 17 | Maini Anderayani | 75 | T |
| 18 | Mardianto | 75 | T |
| 19 | Media Lestari | 75 | T |
| 20 | Okta Permata Sari | 40 | TT |
| 21 | Peli Media | 45 | TT |

| | | | |
|----|---------------------------|----|----|
| 22 | Peranatalia | 45 | TT |
| 23 | Prengki Adevo | 55 | TT |
| 24 | Raditya Rian Wira Pratama | 55 | TT |
| 25 | Renaldi | 60 | TT |
| 26 | Renaldo | 70 | T |
| 27 | Resi Dwi Martha | 65 | TT |
| 28 | Reva Harnia Nengsi | 65 | TT |
| 29 | Selin Indriani | 80 | T |
| 30 | Selvi Novita Sari | 60 | TT |
| 31 | Tedi Alfarazi | 60 | TT |
| 32 | Vinza Raya Auska | 55 | TT |
| 33 | Yoni Niarti | 65 | TT |
| 34 | Yoriana | 50 | TT |
| 35 | Zuhri | 45 | TT |
| 36 | Zuparwi Hadianto | 45 | TT |

Dari data nilai siswa tahap Pra Siklus maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{2205}{36}$$

$$M = 61,25$$

2) Persentase ketuntasan belajar

Banyak siswa: 36

Siswa yang telah tuntas 10

$$KB = \frac{10}{36} \times 100\%$$

$$KB = 27,77 \%$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat Tinggi sedang rendah (TSR) dari capaian hasil belajar siswa dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Frekuensi Nilai Hasil Pre Tes

| No | X | f | X ² | fx | Fx ² |
|----|-------|----|----------------|------|-----------------|
| 1 | 40 | 1 | 1600 | 40 | 1600 |
| 2 | 45 | 6 | 2025 | 270 | 12150 |
| 3 | 50 | 2 | 2500 | 100 | 5000 |
| 4 | 55 | 5 | 3025 | 275 | 15125 |
| 5 | 60 | 6 | 3600 | 360 | 21600 |
| 6 | 65 | 5 | 4225 | 325 | 21125 |
| 7 | 70 | 2 | 4900 | 140 | 9800 |
| 8 | 75 | 6 | 5625 | 450 | 33750 |
| 9 | 80 | 2 | 6400 | 160 | 12800 |
| 10 | 85 | 1 | 7225 | 85,0 | 7225 |
| | Total | 36 | | 2205 | 140175 |

Setelah tabulasi data nilai siswa diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{2205}{36}$$

$$M = 61,25$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{140175}{36} - \left(\frac{2205}{36}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{3893,75 - (61,25)^2}$$

$$S = \sqrt{3893,75 - 3751,56}$$

$$S = \sqrt{142,19}$$

$$S = 11,92$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi nilai hasil pre tes, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 61,25 + 1 \cdot 11,92$$

: 73,17 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 61,25 - 1 \cdot 11,92 \text{ sampai } 61,25 + 1 \cdot 11,92$$

: 49,33 sampai dengan 73,17

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$: 61,25 - 1 \cdot 11,92$$

: 49,33 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai hasil pre tes dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori TSR dalam Persentase Nilai Hasil Pre Tes

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|----------|-----------|--------|
| 1 | Tinggi | 9 | 25% |
| 2 | Sedang | 20 | 55,55% |
| 3 | Rendah | 7 | 19,45% |
| Jumlah | | | 100 % |

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil pre tes pada kategori sedang. Yaitu sebanyak 20 siswa (55,55%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes pada tahap pra siklus yaitu 61,25 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 27,77. Berdasarkan nilai hasil belajar ini maka penelitian dilanjutkan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran tari bambu.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Strategi pembelajaran tari bambu yang bertujuan agar siswa aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya peneliti bersama guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu. RPP digunakan sebagai acuan dalam proses belajar sehingga tidak keluar dari skenario yang telah ditetapkan.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan pembelajaran.
- 3) Bahan pembelajaran adalah buku materi Akidah Akhlak kelas VIII tentang iman kepada kitab-kitab Allah.
- 4) Menyusun soal evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini evaluasi atau test yang dilaksanakan dengan menggunakan waktu tersendiri.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP).

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan nama-nama kitab Allah. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memberikan waktu kepada siswa beberapa menit untuk mengingat-ingat pengalaman penting mereka yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan

Strategi pembelajaran tari bambu. Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan model tari bambu adalah sebagai berikut:

- 1) Separuh kelas berdiri berjajar.
- 2) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi mengenai materi iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser.
- 5) Pergeseran dilakukan sebanyak tiga kali pergeseran.

Setelah beberapa pergeseran siswa duduk kembali ke tempatnya masing-masing. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pengalaman dan pertanyaan. Ada juga siswa yang pasif dan kurang konsen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa-siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang

diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

c. Observasi Kegiatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, strategi yang digunakan, pemberian penguatan, memotivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang meliputi memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan serta mencatat dan merangkum materi dan aktif dalam tanya jawab.

1) Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran

Berdasarkan tindakan di atas peneliti memberikan observasi dan menjelaskan hasil tindakan. Untuk mendapatkan hasil dari proses tindakan tersebut peneliti melihat persentase hasil tindakan. Dari hasil observasi guru dan siswa dalam pembelajaran, peneliti menemukan bahwa ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik diantaranya:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Guru Siklus I

| No | Aspek Yang Di Amati | Kriteria | | |
|----|---|----------|---|---|
| | | K | C | B |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar | ✓ | | |
| 2. | Memberi motivasi kepada siswa | ✓ | | |

| | | | | |
|-------------|--|--------|---|---|
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | ✓ | | |
| 4. | Menjelaskan materi yang dipelajari | ✓ | | |
| 5. | Guru mengelompokkan siswa | | | ✓ |
| 6. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model tari bamabu | ✓ | | |
| 7. | Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berbagi informasi | ✓ | | |
| 8. | Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya | | ✓ | |
| 9. | Mengontrol siswa pada saat berbagi informasi | ✓ | | |
| 10. | Membimbing siswa menarik kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari | ✓ | | |
| Jumlah Skor | | 13 | | |
| Kategori | | Kurang | | |

Selanjutnya berikut disajikan hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

| No | Aspek Yang Diamati | Kriteria | | |
|----|--|----------|---|---|
| | | K | C | B |
| 1. | Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran | ✓ | | |
| 2. | Antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar | ✓ | | |
| 3. | Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar | ✓ | | |
| 4. | Penguasaan siswa terhadap materi yang di ajarkan | ✓ | | |

| | | | | |
|-------------|--|--------|---|--|
| 5. | Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau tidak dimengerti | | ✓ | |
| 6. | Siswa bekerja sama dalam kelompok | ✓ | | |
| 7. | Siswa menulis hasil belajar | | ✓ | |
| 8. | Siswa mengemukakan informasi hasil belajar | | ✓ | |
| 9. | Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | ✓ | | |
| 10. | Siswa mampu menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari | ✓ | | |
| Jumlah Skor | | 13 | | |
| Kategori | | Kurang | | |

2) Hasil Belajar

Peneliti menetapkan ketuntasan minimal 70, artinya siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 75 atau lebih. Secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 80 %. Berikut data nilai hasil tes pada siklus I:

Tabel 4.9
Nilai Tes Siklus I

| NO | NAMA SISWA | SIKLUS I | |
|----|----------------------|----------|------|
| | | Nilai | T/TT |
| 1 | Ade Enjeli | 60 | TT |
| 2 | Adittia Duwi Afriani | 65 | TT |
| 3 | Adit Setiawan | 90 | T |
| 4 | Bambang Yudiyono | 80 | T |
| 5 | Bela Lesta | 95 | T |
| 6 | Beli Lesti | 75 | T |
| 7 | Berlian | 75 | T |
| 8 | Caca Handika | 75 | T |

| | | | |
|----|---------------------------|----|----|
| 9 | Diah Agustina | 75 | T |
| 10 | Dwi Riski Nurvadila | 85 | T |
| 11 | Edo Satria | 75 | T |
| 12 | Efni | 75 | T |
| 13 | Febri Prayoga | 75 | T |
| 14 | Gusti Puspita Sari | 75 | T |
| 15 | Heni Niarti | 85 | T |
| 16 | Hero Hartono | 80 | T |
| 17 | Maini Anderayani | 75 | T |
| 18 | Mardianto | 85 | T |
| 19 | Media Lestari | 90 | T |
| 20 | Okta Permata Sari | 60 | TT |
| 21 | Peli Media | 65 | TT |
| 22 | Peranatalia | 60 | TT |
| 23 | Prengki Adevo | 75 | T |
| 24 | Raditya Rian Wira Pratama | 75 | T |
| 25 | Renaldi | 75 | T |
| 26 | Renaldo | 75 | T |
| 27 | Resi Dwi Martha | 75 | T |
| 28 | Reva Harnia Nengsi | 75 | T |
| 29 | Selin Indriani | 90 | T |
| 30 | Selvi Novita Sari | 75 | T |
| 31 | Tedi Alfarazi | 75 | T |
| 32 | Vinza Raya Auska | 75 | T |
| 33 | Yoni Niarti | 80 | T |
| 34 | Yoriana | 50 | TT |
| 35 | Zuhri | 55 | TT |
| 36 | Zuparwi Hadianto | 50 | TT |

Dari data nilai siswa sesudah pembelajaran Pra Siklus maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

a) Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{2675}{36}$$

$$M = 74,3$$

b) Persentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{28}{36} \times 100\%$$

$$KB = 77,77 \%$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat Tinggi Sedang Rendah (TSR) dari capaian hasil belajar siswa dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Frekuensi Nilai Hasil Tes Siklus I

| No | X | f | X ² | fx | Fx ² |
|----|----|----|----------------|------|-----------------|
| 1 | 50 | 2 | 2500 | 100 | 5000 |
| 2 | 55 | 1 | 3025 | 55 | 3025 |
| 3 | 60 | 3 | 3600 | 180 | 10800 |
| 4 | 65 | 2 | 4225 | 130 | 8450 |
| 5 | 75 | 18 | 5625 | 1350 | 101250 |
| 6 | 80 | 3 | 6400 | 240 | 19200 |
| 7 | 85 | 3 | 7225 | 255 | 21675 |
| 8 | 90 | 3 | 8100 | 270 | 24300 |

| | | | | | |
|-------|----|----|------|------|--------|
| 9 | 95 | 1 | 9025 | 95 | 9025 |
| Total | | 36 | | 2675 | 202725 |

Setelah tabulasi data nilai siswa diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{2675}{36}$$

$$M = 74,3$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{202725}{36} - \left(\frac{2675}{36}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5631,25 - (74,3)^2}$$

$$S = \sqrt{5631,25 - 5520,49}$$

$$S = \sqrt{110,76}$$

$$S = 10,52$$

- c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi nilai hasil pre tes, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 74,3 + 1 \cdot 10,52$$

: 84,82 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

: 74,3 – 1 . 10,52 sampai 74,3 + 1. 10,52

: 63,78 sampai dengan 84,82

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

: 74,3 – 1. 10,52

: 63,78 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai siklus I dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori TSR dalam Persentase Nilai Hasil Siklus I

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|----------|-----------|--------|
| 1 | Tinggi | 7 | 19,45% |
| 2 | Sedang | 23 | 63,88% |
| 3 | Rendah | 6 | 16,66% |
| Jumlah | | 36 | 100 % |

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa nilai siklus I pada kategori sedang. Yaitu sebanyak 23 siswa (63,88%) berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil tes pada siklus yaitu 74,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77,77. Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga belum tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan perlu diadakan perbaikan pada siklus II yaitu:

- 1) Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan model pembelajaran tari bambu.
- 2) Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru memperbaiki penjelasan tentang model pembelajaran tari bambu.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan strategi pembelajaran tari bambu ini belum berjalan dengan baik. Peningkatan hasil belajar belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Adapun perencanaan pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kegiatan strategi pembelajaran tari bambu yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi aktifitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktifitas siswa dan guru.

b. Tindakan

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan siswa yang masih kurang aktif dalam berbagi informasi tentang materi. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Agar semua siswa aktif dan memperhatikan, guru selalu memberi penjelasan yang mendetail. Siswa yang belum aktif diberi pengertian dan motivasi.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dibanding pada siklus I. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tari bambu ini dikarenakan sudah mengalami pada proses

siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

Adapun langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi tari bambu adalah sebagai berikut:

- 1) Separuh kelas berdiri berjajar.
- 2) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi mengenai materi iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser.
- 5) Pergeseran dilakukan sebanyak tiga kali pergeseran.

Setelah beberapa pergeseran siswa duduk kembali ke tempatnya masing-masing. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa sudah memahami materi dan mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahamannya.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa-siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah siklus II ini sudah baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I.

1) Hasil Observasi proses pembelajaran

Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa pun sudah bisa menerapkan model pembelajaran tari bambu secara mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaannya.

Berikut ini hasil peneliti mengenai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siklus II mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah.

Tabel 4.12
Hasil Observasi Guru Siklus II

| No | Aspek Yang Di Amati | Kriteria | | |
|----|---|----------|---|---|
| | | K | C | B |
| 1. | Mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar | | | ✓ |
| 2. | Memberi motivasi kepada siswa | | | ✓ |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | ✓ |
| 4. | Menjelaskan materi yang dipelajari | | | ✓ |
| 5. | Guru mengelompokkan siswa | | | ✓ |
| 6. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran | | | ✓ |

| | | | | |
|-------------|--|------|--|---|
| | berdasarkan model tari bamabu | | | |
| 7. | Membimbing dan mengarahkan siswa dalam berbagi informasi | | | ✓ |
| 8. | Pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya | | | ✓ |
| 9. | Mengontrol siswa pada saat berbagi informasi | | | ✓ |
| 10. | Membimbing siswa menarik kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari | | | ✓ |
| Jumlah Skor | | 30 | | |
| Kategori | | Baik | | |

Tabel 4.13
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

| No | Aspek Yang Di Amati | Kriteria | | |
|-------------|--|----------|---|---|
| | | K | C | B |
| 1. | Siswa mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran | | | ✓ |
| 2. | Antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar | | | ✓ |
| 3. | Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar | | | ✓ |
| 4. | Penguasaan siswa terhadap materi yang di ajarkan | | | ✓ |
| 5. | Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau tidak dimengerti | | | ✓ |
| 6. | Siswa bekerja sama dalam kelompok | | | ✓ |
| 7. | Siswa menulis hasil belajar | | | ✓ |
| 8. | Siswa mengemukakan informasi hasil belajar | | | ✓ |
| 9. | Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru | | | ✓ |
| 10. | Siswa mampu menarik kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari | | | ✓ |
| Jumlah Skor | | 30 | | |
| Kategori | | Baik | | |

Dari hasil observasi guru dan siswa saat pembelajaran pada siklus II peneliti mengatakan bahwa proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi guru dan siswa yang telah di isi oleh observer, yang mana hasilnya sudah baik.

2) Hasil Belajar

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Nilai Tes Siklus II

| NO | NAMA SISWA | SIKLUS I | |
|----|----------------------|----------|------|
| | | Nilai | T/TT |
| 1 | Ade Enjeli | 75 | T |
| 2 | Adittia Duwi Afriani | 75 | T |
| 3 | Adit Setiawan | 100 | T |
| 4 | Bambang Yudiyono | 85 | T |
| 5 | Bela Lesta | 100 | T |
| 6 | Beli Lesti | 85 | T |
| 7 | Berlian | 75 | T |
| 8 | Caca Handika | 95 | T |
| 9 | Diah Agustina | 80 | T |
| 10 | Dwi Riski Nurvadila | 90 | T |
| 11 | Edo Satria | 85 | T |
| 12 | Efni | 80 | T |
| 13 | Febri Prayoga | 75 | T |
| 14 | Gusti Puspita Sari | 85 | T |
| 15 | Heni Niarti | 90 | T |
| 16 | Hero Hartono | 90 | T |
| 17 | Maini Anderayani | 85 | T |

| | | | |
|----|---------------------------|-----|----|
| 18 | Mardianto | 95 | T |
| 19 | Media Lestari | 100 | T |
| 20 | Okta Permata Sari | 65 | TT |
| 21 | Peli Media | 75 | T |
| 22 | Peranatalia | 65 | TT |
| 23 | Prengki Adevo | 80 | T |
| 24 | Raditya Rian Wira Pratama | 85 | T |
| 25 | Renaldi | 85 | T |
| 26 | Renaldo | 80 | T |
| 27 | Resi Dwi Martha | 85 | T |
| 28 | Reva Harnia Nengsi | 85 | T |
| 29 | Selin Indriani | 95 | T |
| 30 | Selvi Novita Sari | 80 | T |
| 31 | Tedi Alfarazi | 85 | T |
| 32 | Vinza Raya Auska | 85 | T |
| 33 | Yoni Niarti | 90 | T |
| 34 | Yoriana | 75 | T |
| 35 | Zuhri | 75 | T |
| 36 | Zuparwi Hadiano | 75 | T |

Dari data nilai siswa sesudah pembelajaran Pra Siklus maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebagai berikut:

a) Nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{2010}{36}$$

$$M = 83,61$$

b) Persentase ketuntasan belajar

$$KB = \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$KB = 94,44 \%$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat Tinggi Sedang Rendah (TSR) dari capaian hasil belajar siswa dilakukan analisis data sebagai berikut:

Tabel 4.15
Frekuensi Nilai Hasil Tes Siklus I

| No | X | f | X ² | fx | Fx ² |
|-------|-----|----|----------------|-------|-----------------|
| 1 | 65 | 2 | 4225 | 130,0 | 8450 |
| 2 | 75 | 8 | 5625 | 600,0 | 45000 |
| 3 | 80 | 5 | 6400 | 400 | 32000 |
| 4 | 85 | 11 | 7225 | 935 | 79475 |
| 5 | 90 | 4 | 8100 | 360 | 32400 |
| 6 | 95 | 3 | 9025 | 285 | 27075 |
| 7 | 100 | 3 | 10000 | 300 | 30000 |
| Total | | 36 | | 3010 | 254400 |

Setelah tabulasi data nilai siswa diketahui, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{3010}{36}$$

$$M = 83,61$$

b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{254400}{36} - \left(\frac{3010}{36}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{7066,66 - (83,61)^2}$$

$$S = \sqrt{7066,66 - 6990,63}$$

$$S = \sqrt{76,03}$$

$$S = 8,71$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi nilai hasil pre tes, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 83,61 + 1 \cdot 8,71$$

: 92,32 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 83,61 - 1 \cdot 8,71 \text{ sampai } 83,61 + 1 \cdot 8,71$$

: 74,9 sampai dengan 92,32

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$: 83,61 - 1 \cdot 8,71$$

: 74,9 ke bawah

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai siklus I dapat dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kategori TSR dalam Persentase Nilai Hasil Pre Tes

| No | Kategori | Frekuensi | % |
|--------|----------|-----------|--------|
| 1 | Tinggi | 6 | 16,66% |
| 2 | Sedang | 28 | 77,78% |
| 3 | Rendah | 2 | 5,56% |
| Jumlah | | 36 | 100 % |

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa nilai siklus II pada kategori sedang yaitu sebanyak 28 siswa (77,7%) berada pada kategori sedang. Secara klasikal dinyatakan sudah tuntas karena nilai yang termasuk kategori tuntas sudah lebih dari 75 %. Setelah dilakukan penelitian di akhir pembelajaran pada siklus II, hasilnya sudah memenuhi harapan yang diinginkan oleh peneliti karena hampir seluruh siswa mencapai tuntas minimal, sehingga tuntas belajar klasikal juga tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu aktivitas, dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini diawali dengan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model pembelajaran tari bambu siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas

secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 94,44%.

Dari hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan strategi pembelajaran tari bambu telah berhasil, untuk itu siklus dihentikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran lebih baik jika dibandingkan sebelum dilakukan penilaian perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran tari bambu. Siswa sangat tertarik dengan strategi pembelajaran tari bambu. Namun ada beberapa siswa yang masih takut untuk bertanya saat mengalami kesulitan, dan masih belum aktif dan kurang termotivasi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dari hasil penelitian pembelajaran siklus I walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu 7 anak sehingga ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 77,77% sedangkan ketuntasan minimal secara klasikal yang harus dicapai adalah 80 %, namun dari data terlihat sudah ada peningkatan prestasi siswa pada siklus I dibandingkan sebelum perbaikan.

Untuk pelaksanaan siklus II, guru lebih memotivasi dan memacu siswa untuk memperhatikan setiap langkah yang ada dalam strategi pembelajaran tari bambu sehingga siswa paham dan pada akhirnya semua siswa bisa menikmati dan merasa senang dengan strategi pembelajaran tari bambu ini dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II ini memberi dampak yang positif pada peningkatan prestasi siswa.

Ada peningkatan keseriusan siswa dalam pembelajaran. Semua siswa mengerjakan tugas guru. Semangat siswa mulai meningkat sehingga siswa berusaha untuk memperhatikan penjelasan tentang materi. Siswa pun pada akhirnya dapat melakukan strategi pembelajaran tari bambu dengan mandiri tanpa bantuan guru dan guru hanya membimbing seperlunya saja. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mujiono bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh masalah-masalah intern belajar diantaranya yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengelola bahan belajar, menyimpan prorolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, integensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, cita-cita siswa.¹

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Dari hasil penelitian pada pembelajaran siklus II ini terlihat adanya peningkatan prestasi dibandingkan perbaikan pembelajaran sebelumnya (siklus I). Rata-rata ketuntasan klasikal 94,44% sehingga

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135.

ketuntasan klasikal sudah tercapai karena ketuntasannya sudah lebih dari 80%.

Berikut tabel daftar nilai baik pra siklus, siklus I maupun siklus II:

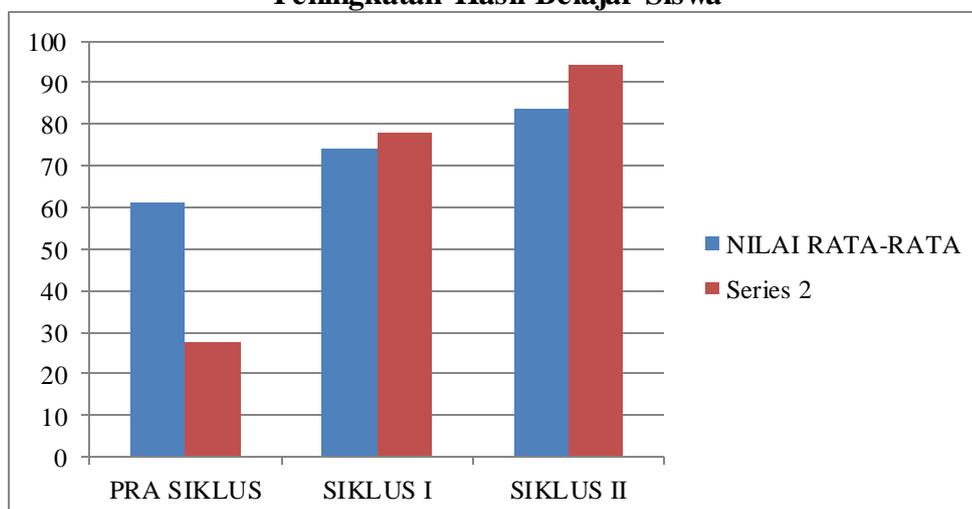
Tabel 4.16
Perbandingan Hasil Belajar

| NO | NAMA SISWA | Perbandingan Nilai | | |
|----|----------------------|--------------------|----------|-----------|
| | | Pretes | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Ade Enjeli | 45 | 60 | 75 |
| 2 | Adittia Duwi Afriani | 45 | 65 | 75 |
| 3 | Adit Setiawan | 85 | 90 | 100 |
| 4 | Bambang Yudiyono | 75 | 80 | 85 |
| 5 | Bela Lesta | 80 | 95 | 100 |
| 6 | Beli Lesti | 60 | 75 | 85 |
| 7 | Berlian | 60 | 75 | 75 |
| 8 | Caca Handika | 65 | 75 | 95 |
| 9 | Diah Agustina | 65 | 75 | 80 |
| 10 | Dwi Riski Nurvadila | 70 | 85 | 90 |
| 11 | Edo Satria | 60 | 75 | 85 |
| 12 | Efni | 55 | 75 | 80 |
| 13 | Febri Prayoga | 55 | 75 | 75 |
| 14 | Gusti Puspita Sari | 50 | 75 | 85 |
| 15 | Heni Niarti | 75 | 85 | 90 |
| 16 | Hero Hartono | 75 | 80 | 90 |
| 17 | Maini Anderayani | 75 | 75 | 85 |
| 18 | Mardianto | 75 | 85 | 95 |
| 19 | Media Lestari | 75 | 90 | 100 |
| 20 | Okta Permata Sari | 40 | 60 | 65 |
| 21 | Peli Media | 45 | 65 | 75 |
| 22 | Peranatalia | 45 | 60 | 65 |
| 23 | Prengki Adevo | 55 | 75 | 80 |

| | | | | |
|---------------------------------------|---------------------------|---------------|---------------|---------------|
| 24 | Raditya Rian Wira Pratama | 55 | 75 | 85 |
| 25 | Renaldi | 60 | 75 | 85 |
| 26 | Renaldo | 70 | 75 | 80 |
| 27 | Resi Dwi Martha | 65 | 75 | 85 |
| 28 | Reva Harnia Nengsi | 65 | 75 | 85 |
| 29 | Selin Indriani | 80 | 90 | 95 |
| 30 | Selvi Novita Sari | 60 | 75 | 80 |
| 31 | Tedi Alfarazi | 60 | 75 | 85 |
| 32 | Vinza Raya Auska | 55 | 75 | 85 |
| 33 | Yoni Niarti | 65 | 80 | 90 |
| 34 | Yoriana | 50 | 50 | 75 |
| 35 | Zuhri | 45 | 55 | 75 |
| 36 | Zuparwi Hadiano | 45 | 50 | 75 |
| Jumlah Nilai | | 2205 | 2675 | 3010 |
| Nilai Rata-rata | | 61,25 | 74,3 | 83,61 |
| Persentase ketuntasan klasikal | | 27,77% | 77,77% | 94,44% |

Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1
Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran tari bambu dapat diterapkan dalam pembelajaran Akidah akhlak kelas VIII sebagaimana diketahui bahwa strategi pembelajaran ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar peserta didik. Oleh karena itu kelebihan strategi pembelajaran ini adalah:

1. Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kerjasama diantara siswa
3. Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.²

²Anita Lie. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo, 2009), h. 67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian maka peneliti dapat dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tari bambu pada proses pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tari bambu belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya setelah diterapkan strategi pembelajaran tari bambu dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tiap siklus yang telah dilakukan dengan strategi pembelajaran tari bambu mengalami peningkatan. Pada pra siklus diperoleh ketuntasan belajar 27,77, dengan nilai rata-rata hasil belajar 61,25, siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 77,77 dengan nilai rata-rata hasil belajar 74,3 dan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 94,44% dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,61.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Teoritik

- a. Program pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanwiyah dapat didesain dan dikembangkan dengan mengaplikasikan model pembelajaran tari bambu. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

melalui model pembelajaran tari bambu diperlukan untuk membelajarkan akidah akhlak secara utuh kepada siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa tetapi lebih bersifat konstruksi pengetahuan melalui berbagai aktifitas berfikir dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Untuk merancang dan mengembangkan desain pembelajaran melalui model pembelajaran tari bambu membutuhkan prasyarat demi berhasilnya program secara keseluruhan.

- b. Pembelajaran akidah Akhlak seharusnya lebih menekankan pada model pembelajaran tari bambu karena pembelajaran Akidah Akhlak tersebut menjadi lebih mudah dipahami.

2. Praktis

- a. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran tari bambu akan berdampak terhadap peran guru, khususnya cara pandang dan perlakuan terhadap siswa, serta orientasi terhadap pembelajaran. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran tari bambu dalam pembelajaran Akidah Akhlak secara keseluruhan guru hanya menjelaskan secara singkat saja, guru tidak berperan sebagai pengajar yang menguasai tahapan pembelajaran, tetapi hanya sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan, arahan dan sebagai motivator yang dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- b. Pembelajaran melalui model pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa. Penerapan

pembelajaran dengan model pembelajaran tari bambu akan berdampak pada perencanaan dan pengembangan pembelajaran di sekolah dasar, meliputi pengelolaan kegiatan belajar, desain materi dan media serta penilaian.

- c. Lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Pembelajaran dengan model pembelajaran tari bambu perlu diupayakan sebagai salah satu materi yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan, khususnya mahasiswa PAI.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi guru-guru untuk:

1. Menggunakan model pembelajaran tari bambu dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak karena hal ini dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar yang berakibat prestasi belajar siswa meningkat.
2. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa selalu ikut aktif dalam pembelajaran.
3. Penulis merekomendasikan kepada guru Akidah Akhlak untuk menggunakan model pembelajaran tari bambu karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aqib, Zainal Aqib, 2009. *Pewnelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono,. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lie, Anita. 2009. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta:Grasindo.
- Margono, S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis, H. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sam's, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

(CL I)

Hari/tanggal : Senin / 29 Agustus
Waktu : 10.30 s.d 11.15
Tempat : MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah
Materi Pembelajaran : Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah

Kegiatan Pendahuluan

Sebelum proses belajar dimulai ketua kelas memberi salam kepada guru sebelum memulai pelajaran.

Guru menanyakan kabar siswa sampai tiga kali. Sebelum pelajaran dimulai guru melakukan apersepsi. Berikutnya guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan pokok pembahasan yaitu Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah.

Refleksi

Sebelum memulai pelajaran guru memberikan salam kepada siswa. Assalamualaikum anak –anak semoga sehat selalu dan sisap mengikuti pelajaran hari ini..

Kegiatan Inti

Bu guru : Anak-anak ada yang tahu tentang nama-nama kitab Allah.

Baiklah sekarang kita belajar pengertian iman kepada kitab-kitab ALlah, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesudah itu ibu guru bertanya: “ anak-anak siapa yang sudah tau ada berapa kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada rasulnya ? “ saya bu saya bu” jawab beberapa siswa, ayo bela sebutkan apa saja kitab-kitab tersebut, lalu bela dengan lancr menyebutkan kitab-

kitab tersebut. “Jawaban ria tepat sekai” kata bu guru . sekarang siapa yang tau rasul yang menerima wahyu kitab dari Allah ? “saya bu saya bu” pinta siswa. “ayo Dwi Riski coba sebutkan dua saja”, lalu Dwi Riaky menjawab dengan benar. Anak ibu semuanya pintar bias menjawab pertanyaan yang ibu guru sampaikan.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu. Siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai petunjuk guru.

Kegiatan Akhir

Guru memberikan 5 soal dengan cara membacakan soal tersebut. Sesudah itu guru berkata “ anank-anak kerjakan soal pada LKS ini”. Setelah soal selesai dikerjakan guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS bagi yang sudah selesai. Satu persatu siswa mengumpulkan hasil kerjanya, sebelum pelajaran selesai guru mengajak siswa mengulangi pelajaran tadi secara singkat. Guru mengakhiri kegiatan hari ini setelah siswa mengerti materi pelajaran yang telah diberikan.

Refleksi

Tiap-tiap siswa diberi lembar kerja siswa kemudian diminta untuk menulis jawabannya pada LKS tersebut. Hasil dari lembar kerja siswa ternyata hamper semuanya sudah bisa meskipun ada beberapa orang diantara mereka masih ada yang salah dalam menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab allah. Sebelum kegiatan berakhir siswa diajak mengulangi materi yang telah dipelajari dengan Tanya jawab. Tujuannya adalah agar mengingat kembali. Walaupun dalam

penerapan belum semuanya mewakili desain pembelajaran akan tetapi sudah dilaksanakan dengan baik.

Penutup

Setiap mengakhiri pelajaran guru selalu mengulangi materi yang telah dipelajari dan mengajak siswa membaca surat Al-Fatihah.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

(CL 2)

Hari/tanggal : Senin / 5 September 2017
Waktu : 10.30 s.d 11.15
Tempat : MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah
Materi Pembelajaran : Dalil kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah

Kegiatan Inti

Guru berkata kepada siswa, “anak-anak hari ini kita mau ngapain?”, anak-anak diam saja. Eeem kenapa pada diam ?, bu guru bertanya lagi, “anak-anak hari ini kita mau ngapain ?”, “belajar bu guru” jawab sebagian siswa.”baik anak-anak sekalian hari ini kita belajar dari kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah”, lalu guru menulis judul pembelajaran dipapan tulis . guru menanyakan kepada siswa, “Kalian bisa membaca Al-qur’an?” serentak siswa menjawab, “bsa bu”, pintar semuanya. “ Sekarang kalian sudah mengerti pengertian dari iman kepada Kitab-Kitab Allah, baru ibu menjelaskan dalil kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah. Siswa memperhatikan penjelasan bu guru didepan kelas. Guru meminta beberapa siswa maju ke depan untuk membaca dalil kebenaran adanya Kitab-kitab Allah. Setelah itu siswa diminta mengartikan kosa kata dalam dalil kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu.

Refleksi

Guru berkolaborasi dengan siswa ketika membaca dalil kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah di papan tulis. Guru selalu memberikan pujian dengan siswa yang bisa membaca dengan baik dan menulis dipapan tulis dengan baik dan benar.

Kegiatan Penutup

Guru membagikan LKS dan memberi penjelasan menjawab soal. Masing-masing siswa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru. Setelah soal selesai dikerjakan siswa segera mengumpulkannya dengan bu guru secara bergantian.

Refleksi

Siswa sudah bias mengikuti pelajaran dengan baik sebab dapat dilihat ketika menjawab pertanyaan dari bu guru. Siswa sudah mampu mengerti dalil dalil kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah. Ketika mengerjakan LKS guru memberikan penjelasan bagaimana cara mengerjakannya.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

(CL 3)

Hari/tanggal : Senin / 12 September 2017

Waktu : 10.30 s.d 11.15

Tempat : MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Materi Pembelajaran : Akhlak terpuji pada diri sendiri

Kegiatan Pendahuluan

Ketua kelas memimpin siswa untuk bersiap dan memberikan salam kepada guru.

Kegiatan Inti

Anak-Anak hari ini kita akan belajar materi yang baru yaitu tentang Akhlak terpuji pada diri sendiri Guru menjelaskan secara singkat penjelasan mengenai Akhlak terpuji pada diri sendiri, siswa memperhatikan penjelasan singkat dari guru. Kemudian guru meminta siswa mengulang kembali penjelasan dari guru mengenai akibat Akhlak terpuji pada diri sendiri dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu Setelah semua mendapatkan giliran, guru menyimpulkan penjelasan dari siswa hasil belajar

Kemudian diberi tugas yaitu mengerjakan LKS, LKS dikumpul setelah selesai dikerjakan.

Refleksi

Sudah dapat siswa pahami dengan mudah dan dengan sangat baiknya. Namun sebelum siswa mengerjakan soal yang guru berikan guru terlebih dahulu member penjelasan .

Intervensi guru masih banyak membantu siswa sehingga belum memunculkan kreativitas siswa yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran melalui menggunakan model pembelajaran tari bambu.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

(CL 4)

Hari/ tanggal : 19 September 2017

Waktu : 10.30 s.d 11.15

Tempat : MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Materi Pembelajaran : macam-macam Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur dan qana'ah)

Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam dan membaca surat pendek sebelum memulai belajar.

Kegiatan Inti

Membahas macam-macam Akhlak terpuji pada diri sendiri, guru memberi penjelasan tentang macam-macam Akhlak terpuji pada diri sendiri, setelah guru selesai menjelaskan, guru menanyakan kembali kepada siswa, sebelumnya guru meminta siswa untuk mencatat jawaban-jawaban siswa. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu. Guru menanyakan contoh-contoh Akhlak terpuji pada diri sendiri. Setiap siswa menjawab dengan satu jawaban, Masing-masing siswa tersebut mencatat jawaban-jawaban. Kemudian guru juga menanyakan macam-macam akhlak terpuji pada diri sendiri, masing-masing siswa juga menjawab dengan singkat dan siswa lain mencatat jawaban-jawaban siswa tersebut.

Refleksi

Pembelajaran mengenai macam-macam akhlak terpuji pada diri sendiri dengan menggunakan model pembelajaran tari bambu dapat dikuasai siswa

dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa orang siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

Pada saat tindakan guru masi banyak memberikan intevensi dalam menjelaskan macam-macam akhlak terpuji pada diri sendiri berupa bantuan sehingga memunculkan kreativitas siswa yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran tari bambu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Smt : VIII / Gasal

Waktu : 2 X 40

- Standar Kompetensi : 1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT
- Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- Indikator : 1.1.a. Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT
1.1.b. Menjelaskan pengertian kitab-kitab Allah SWT
1.1.c. Menjelaskan inti beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
1.1.d. Menjelaskan pengertian kitab-dan shuhuf
1.1.e. Menjelaskan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah SWT
- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa dapat Menguraikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT
- Siswa dapat Menguraikan pengertian kitab-kitab Allah SWT
- Siswa dapat menjelaskan inti beriman kepada kitab-kitab Allah SWT
- Siswa dapat menjelaskan pengertian kitab-dan shuhuf
- Siswa dapat menjelaskan fungsi iman kepada kitab-kitab Allah SWT
- II. Materi Ajar (Materi Pokok) : I. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.
A. Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT
- III. Model Pembelajaran : Tari bambu
- IV. Langkah-langkah :

Pertemuan pertama

| NO | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|----|--|
| 1 | Kegiatan awal Menyampaikan tujuan, apersepsi dan motivasi dengan cara Memberi pertanyaan ringan kepada siswa untuk menuju kepada pokok pembahasan. |
| 2 | Kegiatan inti ✓ Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. |

| | |
|---|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat. ✓ Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. ✓ Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi ✓ Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan. |
| 3 | <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan - Membentuk sikap siswa - Memberi penilaian |

- V. Bahan Ajar dan Media (Alat Bantu) Pembelajaran
- a. Buku pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII
 - b. LKS Aqidah akhlak kelas VIII
 - c. Al-Quran dan terjemahnya
 - d. Buku-buku lain yang senada

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Smt : VIII / Gasal

Waktu : 2 X 40

- Standar Kompetensi : 1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT
- Kompetensi Dasar : 1.2. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT
- Indikator : 1.2.a. Membaca dalil tentang kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah
1.2.b. Mengartikan dalil tentang Adanya Kitab-kitab Allah
1.2.c. Menghafal dalil tentang kebenaran akan Adanya Kitab-kitab Allah
- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa dapat membaca dalil tentang kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah
- Siswa dapat mengartikan dalil tentang Adanya Kitab-kitab Allah
- Siswa dapat hafal dalil tentang kebenaran akan Adanya Kitab-kitab Allah
- II. Materi Ajar (Materi Pokok) : I. IMAN kepada kitab-kitab Allah swt.
II. Bukti / dalil kebenaran Adanya Kitab-kitab Allah
- III. Metode Pembelajaran : Tari bambu
- IV. Langkah-langkah :

| NO | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|----|--|
| 1 | Kegiatan awal Menyampaikan tujuan, apersepsi dan motivasi dengan cara memberi pertanyaan ringan kepada siswa untuk menuju kepada pokok pembahasan. |
| 2 | Kegiatan inti ✓ Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. ✓ Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat. ✓ Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. ✓ Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi ✓ Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi |

| | |
|---|---|
| | informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan. |
| 3 | Kegiatan akhir - Menyimpulkan - Memberi penilaian |

- V. Bahan Ajar dan Media (Alat Bantu Pembelajaran)
- e. Buku pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII
 - f. LKS Aqidah akhlak kelas VIII
 - g. Al-Quran dan terjemahnya
 - h. Buku-buku lain yang senada

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 1 Bengkulu Tengah

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas / Smt : VIII / Gasal

Waktu : 2 X 40

- Standar Kompetensi : 1. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah SWT
- Kompetensi Dasar : 1.3. Menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT
- Indikator : 1.3.a. Menguraikan pengertian, dan isi kitab taurat.
1.3.b. Menguraikan pengertian, dan isi kitab zabur.
1.3.c. Menguraikan pengertian, dan isi kitab Injil.
1.3.d. Menguraikan pengertian, fungsi, dan isi kitab al Qur'an.
1.3.e. Menguraikan fungsi kitab-kitab Alloh
- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa dapat menguraikan pengertian, dan isi kitab taurat.
- Siswa dapat menguraikan pengertian, dan isi kitab zabur.
- Siswa dapat menguraikan pengertian, dan isi kitab Injil.
- Siswa dapat menguraikan pengertian, fungsi, dan isi kitab al Qur'an.
- Siswa dapat menguraikan fungsi kitab-kitab Alloh
- II. Materi Ajar (Materi Pokok) : 1. Iman kepada kitab-kitab Allah swt.
2. Macam-macam Kitab Allah SWT.
3. Fungsi Kitab-kitab Alloh SWT.
- III. Model Pembelajaran : Tari Bambu

IV. Langkah-langkah Pembelajaran:

| NO | KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|----|-----------------------|
| 1 | Kegiatan awal |

| | |
|---|--|
| | Menyampaikan tujuan, apersepsi dan motivasi dengan cara memberi pertanyaan ringan kepada siswa untuk menuju kepada pokok pembahasan. |
| 2 | <p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. ✓ Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela sela deretan bangku. Cara kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu yang relative singkat. ✓ Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama. ✓ Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi ✓ Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung lainnya di jajaran yang lain sehingga jajaran ini akan bergeser. Dengan cara ini, masing masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan. |
| 3 | <p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan - Memberi penilaian |

- V. Bahan Ajar dan Media (Alat Bantu Pembelajaran)**
- a. Buku pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII
 - b. LKS Aqidah akhlak kelas VIII
 - c. Al-Quran dan terjemahnya
 - d. Buku-buku lain yang senada

URAIAN MATERI

IMAN KEPADA KITAB-KITAB ALLAH SWT

1. Pengertian Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.

a. Pengertian Iman

Menurut bahasa, iman berasal dari bahasa Arab yaitu إِيْمَانٌ -يُؤْمِنُ -أَمَنٌ artinya “membenarkan”. Sedangkan menurut istilah, iman ialah kepercayaan dalam hati, meyakini dan membenarkan adanya Tuhan dan membenarkan semua yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Pengertian Kitab-Kitab Allah swt.

Kitab Allah ialah wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada para Rasul untuk diajarkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Tujuan Allah menurunkan kitab-kitab itu agar digunakan sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia menuju jalan hidup yang benar dan diridhai-Nya

Jadi, iman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT. telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia.

2. Suhuf

Selain kitab-kitab, di dalam al-Quran disebutkan adanya Suhuf atau Sahifah (halaman), yang berjumlah seratus Sahifah. Suhuf adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada para Nabi atau rasul-Nya yang berisi hukum-hukum dasar sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalankan agama-Nya. Sahifah ini diberikan Allah SWT kepada tiga orang Nabi-Nya, masing-masing dengan rincian sebagai berikut:

- 60 Sahifah kepada nabi Syits a.s.
- 30 Sahifah kepada nabi Ibrahim a.s.
- 10 Sahifah kepada nabi Musa a.s.

3. Dalil-dalil Naqli yang terkait dengan Iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. merupakan rukun iman yang ketiga. Umat Islam wajib percaya dan meyakini dengan sungguh-sungguh

bahwa semua kitab yang telah diturunkan Allah SWT. kepada para Rasul-Nya pasti benar.

Kitab-kitab yang dimaksud dalam ayat di atas berisi peraturan, ketentuan, perintah dan larangan yang dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Kitab-kitab Allah swt. diturunkan pada masa yang berlainan, namun di dalamnya terkandung ajaran pokok yang sama, yaitu ajaran tauhid atau ajaran tentang keesaan Allah swt. Yang berbeda hanyalah dalam hal syariat yang disesuaikan dengan zaman dan keadaan umat pada waktu itu.

4. Nama-nama kitab Allah swt. dan Rasul yang menerimanya.

Di antara kitab-kitab Allah swt. yang wajib kita imani ada empat (4) yaitu:

a. Kitab Taurat

Kitab Taurat diwahyukan Allah swt. kepada nabi Musa a.s. sebagai pedoman hidup bagi kaum Bani Israil. Taurat asli yang berisikan akidah dan hukum-hukum syariat sudah tidak ada lagi. Yang beredar di kalangan orang-orang Yahudi saat ini bukanlah Taurat asli, melainkan palsu. Sebab, mereka telah melakukan perubahan-perubahan isinya (ajarannya). Para ulama pun sepakat bahwa taurat yang murni sudah tidak ada lagi. Taurat yang beredar saat sekarang lebih tepat dikatakan sebagai karangan atau tulisan orang-orang Yahudi pada waktu dan masa yang berbeda.

b. Kitab Injil

Kitab Injil diwahyukan oleh Allah swt. kepada Nabi Isa a.s. Kitab Injil yang asli memuat keterangan-keterangan yang benar dan nyata yaitu perintah-perintah Allah SWT agar manusia mengesakannya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, juga menjelaskan bahwa di akhir zaman akan lahir Nabi yang terakhir.

Kitab Injil yang beredar sekarang hanyalah hasil pikiran manusia bukan wahyu Allah. Misalnya Kitab Injil matius, Injil lukas dan Injil Johanes. Antar Injil tersebut banyak terdapat perbedaan dan bahkan bertentangan. Menurut para ahli, isi dari kitab Injil adalah biografi Nabi isa

a.s. dan keyakinan yang ada di dalam ajarannya merupakan pikiran paulus, bukan pendapat orang-orang harawi (pengikut-pengikut nabi isa a.s.) . Ada juga yang dinamakan Injil Bernabas, oleh para ulama dianggap sesuai dengan ajaran tauhid. Namun Injil jenis ini tidak dipakai oleh orang-orang Kristen (Nasrani). Dengan demikian, yang wajib dipercayai oleh umat islam hanyalah Injil yang diturunkan Allah SWT.kepada nabi isa a.s.

c. Kitab Zabur

Kitab zabur diwahyukan Allah swt. Kepada nabi Daud a.s. Nabi Daud hanya diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengikuti syariat Nabi Musa. Maka pokok ajaran kitab Zabur berisi tentang zikir, nasehat dan hikmah tidak memuat syariat.

d. Kitab Al-Quran

Al-Quran diturunkan Allah swt.kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril itu tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur, yang waktu turunnya selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Terdiri dari 30 juz, 144 surat, 6666 ayat, 74.437 kalimat, dan 325.345 huruf. Turunnya al-Quran disebut Nuzulul Quran. Wahyu pertama berupa surat Al-‘Alaq ayat 1-5, diturunkan pada malam 17 Ramadhan tahun 610 m. Di Gua Hira ketika Nabi Muhammad sedang berkhalwat. Pada saat itu pula Nabi Muhammad saw. dinobatkan sebagai Rasulullah atau utusan Allah swt. untuk menyampaikan risalahNya kepada seluruh umat. Sedangkan ayat yang terakhir turun adalah surat al-Maidah ayat 3, ayat tersebut turun pada tanggal 9 Dzulhijjah tahun 10 hijriyah di padang ‘Arafah ketika beliau sedang menunaikan haji wada’ (haji perpisahan), karena beberapa hari sesudah menerima wahyu tersebut nabi Muhammad saw wafat. Al-Quran diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Sebahagian isinya menghapus sebahagian syari’at yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan hukum yang sesuai dengan hukum syariat yang sesuai dengan perkembangan zaman. Al-Quran merupakan kitab suci terlengkap dan abadi sepanjang masa , berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman, serta pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam

menjalankan kehidupan di dunia agar tercapai kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, sebagai muslim kita tidak perlu meragukannya sama sekali.

Isi pokok kandungan al-Quran adalah:

- 1) aqidah atau keimanan
- 2) Ibadah baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah
- 3) Akhlak seorang hamba kepada khaliq, kepada sesama manusia dan alam sekitarnya
- 4) Mu'amalah yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia
- 5) Wa'ad dan wa'id
- 6) Kisah-kisah nabi dan rasul, orang-orang shaleh dan orang-orang yang inkar
- 7) Ilmu pengetahuan.

Keistimewaan kitab suci al-Quran dibanding dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Quran sebagai kitab suci yang terakhir dan terjamin keasliannya. Al-Quran sebagai kitab suci yang terakhir selalu dijaga kemurnian dan keasliannya oleh Allah swt.
- 2) Al-Quran memiliki isi kandungan yang paling lengkap dan sempurna. Isi al-Quran mencakup segala aspek kehidupan manusia.
- 3) Al-Quran tidak dapat ditiru dan dimasuki oleh ide-ide manusia yang ingin menyimpangkannya karena Allah swt. yang selalu memeliharanya. Allah swt.
- 4) Al-Quran isinya sesuai dengan perkembangan zaman, berlaku sepanjang masa dan untuk seluruh umat manusia.
- 5) Membaca dan mempelajari isi al-Quran adalah ibadah. Masih banyak keistimewaan al-Quran dibanding dengan kitab-kitab sebelumnya.

Oleh karena itu, sebagai kitab suci umat Islam, kita harus berusaha mempelajari dan mengkaji al-Quran dengan sungguh-sungguh, insya Allah akan diperoleh berbagai keuntungan untuk hidup di dunia dan di akhirat. Karena dengan hanya membaca saja sudah merupakan ibadah kepada Allah apalagi jika kita dapat memahami dan mengamalkannya.

5. Menjadikan Al-Quran sebagai sumber hukum dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak problem kehidupan yang tidak dapat diatasi oleh manusia. seperti:

- a. Berbagai macam jenis penyakit timbul tanpa diketahui cara pengobatannya,
- b. terjadinya bencana yang tidak disangka-sangka,
- c. terjadinya gejolak sosial, dsb.
- d. Menghilangkan kegelisahan bathin, bahkan penyakit jiwa yang erat kaitannya dengan penyakit jasmani.
- e. Meningkatkan kewaspadaan diri untuk selalu menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larang-Nya.
- f. Meningkatkan kesadaran bahwa apa yang diperbuat di atas dunia ini akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

6. Fungsi beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

- a. Mempertebal keimanan kepada Allah swt. Karena banyak hal-hal kehidupan manusia yang tidak dapat dijawab oleh ilmu pengetahuan dan akal manusia, maka kitab-kitab Allah mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, baik yang nampak maupun yang gaib.
- b. Memperkuat keyakinan seseorang kepada tugas Nabi Muhammad saw. Karena dengan meyakini kitab-kitab Allah swt. Maka akan percaya terhadap kebenaran al-Quran dan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad saw.
- c. Menambah ilmu pengetahuan. Karena di dalam kitab-kitab Allah, di samping berisi tentang perintah dan larangan Allah, juga menjelaskan tentang pokok-pokok ilmu pengetahuan untuk mendorong manusia mengembangkan dan memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan zaman.
- d. Menanamkan sikap toleransi terhadap agama lain. Karena dengan beriman kepada kitab-kitab Allah maka umat Islam akan selalu menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam al-Quran dan hadits.

Soal Tes

1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT!
2. Sebutkan nama keempat kitab suci berikut rasul yang menerimanya!
3. Jelaskan perbedaan antara suhuf dengan kitab!
4. Sebutkan dua ciri kitab-kitab suci sebelum AL-Qur'an!
5. Buktikan bahwa kitab suci Al-Qur'an terjamin keasliannya!
6. Sebutkan 4 macam kitab injil!
7. Sebutkan tiga keistimewaan Al-qur'an dibanding kitab-kitab suci sebelumnya!
8. Mengapa manusia memerlukan petunjuk hidup!
9. Kemukakan dua contoh perilaku orang yang mencintai Al-Qur'an!
10. Iman kepada kitab Allah terdiri dari tiga perkara. Sebutkan tiga perkara yang dimaksud!